

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ISLAM DAN ISU-ISU KONTEMPORER

Oleh

E.S

ISLAM dan ISU-ISU KONTEMPORER

Demokrasi dan Kepemimpinan Islam

Musyawaharah Islam
Versus Demokrasi

Teokrasi dan Demokrasi

Titik Temu Demokrasi

Demokrasi dan Muslim
Indonesia

Gender dalam Wacana Islam

Konsep Gender

Keadilan Gender

Keadilan Gender dalam
Keluarga

Hak Talak

Waris



Musyawarah Islam Versus Demokrasi



Demokrasi yang oleh sebagian kaum muslimin hampir diidentikan dengan musyawarah secara terbuka. Tapi sebetulnya sesuai dengan Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 159 Allah menyuruh kita untuk bermusyawarah, maka dari itu didalam Islam tidak ada yang namanya demokrasi.

Prinsip Dasar Musyawarah

- **Memelihara amanat Allah dengan sebaik-baiknya, menyampaikan hak kepada ahlinya dan mengakui segala hak dengan penuh.**
- **Menegakkan keadilan dalam segala urusan ekonomi, sosial, dan politik, baik terhadap diri sendiri, keluarga atau masyarakat.**
- **Taat dan patuh pada undang-undang yang telah ditetapkan.**



Dari tiga prinsip tadi timbul yang lebih fundamental azaz yang mutlak diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu:

- Syura harus dilaksanakan dalam hal-hal yang menyangkut kepentingan umum
- Keadilan umum wajib dilaksanakan oleh seluruh aparat pemerintahan
- Bantuan dari orang-orang kuat dan jujur perihal yang perlu dimintakan bantuannya oleh imam



Teokrasi dan demokrasi

Suara mayoritas dalam musyawarah bukanlah tolak ukur kebenaran menurut konsep Islam, karena dalam berbagai ayat dan surat dalam al-Qur'an jelas tidak membenarkan asumsi bahwa suara mayoritas mutlak kebenarannya. Melainkan dalam konteks teokrasi model kekuasaan ada di tangan Allah.

Sementara demokrasi sebagai ideologi adalah konsepsi produk manusia yang merelatifkan pandangan dogmatis serta absolut dan senantiasa mengasumsikan proses tawar-menawar antara sesama manusia secara horizontal.



Titik Temu Demokrasi

Islam yang diturunkan Allah kepada manusia maknanya teraktualisasi dan terwujud pada saat Islam dipahami, dihayati, dan diprakteka dalam realitas budaya. Dari hasil kebudayaan tersebut mulai berkembang proses pemikiran manusia sehingga dari hasil pemikiran tersebut melahirkan demokrasi.



Demokrasi dan Muslim Indonesia

Dalam Pancasila prinsip demokrasi itu terungkap dalam sila keempat. Menurut Notonegoro Pancasila itu adalah monodualisme perpaduan antar nilai-nilai spiritual dan pemuasan material yang ukhrawi dan yang duniawi. Disini ada keunikan Pancasila dalam kekuasaan yang diletakan dibawah Tuhan dan rakyat. Tuhan dan rakyat harus dibaca dengan satu dengan sebutan teodemokrasi namun istilah yang dimunculkan ini kemudian tidak dikenal dinegri ini kecuali yang populer yang dikenal dengan demokrasi Pancasila.



1. Konsep Gender

Di Indonesia kata gender atau (jender) dipinjam dari bahasa Inggris yang sebenarnya sulit mencari padanan kata untuk istilah ini. Dalam bahasa Indonesia, istilah pria/wanita dipakai untuk kedua konsep tersebut sangatlah berbeda dengan konsep gender. Istilah jenis kelamin mengacu pada jenis organ biologis seperti rahim, payudara, vagina, untuk wanita serta penis dan sperma untuk pria.

Sebagai respon atas konsep-konsep gender, Rebeka Harsono di Indonesia meminjamkan konsep ANN OAKLEY berpendapat bahwa hubungan yang berdasarkan gender merupakan :

- a. Hubungan anantara manusia yang berjenis kelamin berbeda dan itu merupakan hubungan hirarkis yang bisa menimbulkan masalah sosial.**
- b. Gender merupakan explanatoris tentang tingkah laku, kedudukan sosial, dan pengamalan konsep yang cenderung diskriminatif daripada anatar pria – wanita**
- c. Gender memformulasikan bahwa hubungan asimetris pria – wanita sebagai natural order atau normal (Harsono, 1997 : 284)**



Keadilan Gender

Konsep keadilan dalam gender menurut Islam, bahwa Islam mengakui kesamaan martabat laki-laki dan perempuan tanpa membedakan jenis kelamin. Keduanya mempunyai hak dan kewajiban yang sejajar dalam berbagai bidang. Konsep kesejajaran yang mencerminkan keadilan tampak secara normatif ditegaskan dalam QS 33 : 35, 3 : 195, 2 : 187, 33 : 73, dll.



Keadilan Gender dalam Keluarga

Al-Quran mengunggulkan laki-laki atas perempuan dalam QS 4 : 34 adalah karena sebab kesadaran perempuan pada zaman itu rendah dan berkewajiban perempuan untuk melakukan pekerjaan domestik.

Realita yang dialami dunia bisnis kita saat ini banyak kaum perempuan yang mandiri secara ekonomi dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Karena itu keunggulan para lelaki bersifat kontekstual.



a. Hak Talak

Dalam konsep Islam tentang talak atau perceraian suami istri diakui adanya hak cerai dari istri yang disebut khulu.

Selain itu bentuk perceraian lain yang memihak kaum perempuan adalah talaq tafwid. Maksudnya pendelegasian kuasa untuk menceraikan yaitu memberikan hak cerai kepada istri.



b. Waris

Secara keseluruhan hak waris itu bila terjadi kesepakatan antara para ahli waris baik pembagian secara normatif maupun substansial dapat dilakukan secara sama rata maupun proporsional sesuai kesepakatan karena ada dua hal yang dapat diperhatikan, yaitu :

1. Ketika diturunkannya ajaran ini perempuan tidak mendapat waris
2. Jumlah pembagian waris perempuan hanya setengah dari pembagian laki-laki dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi di masa itu, yakni beban keluarga atau nafkah sepenuhnya menjadi tanggung jawab laki-laki.

